

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bab ini merupakan simpulan dari penelitian skripsi berjudul “*PERISTIWA 13 MEI 1969 : Permasalahan Masyarakat Etnis di Malaysia*”. Kesimpulan ini merujuk pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Terdapat empat hal yang disimpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, antara lain:

Pertama, latar belakang permasalahan yang terjadi antara etnis Melayu dan etnis Cina di Malaysia. Permasalahan masyarakat etnis di Malaysia menjadi salah satu masalah yang krusial bagi Malaysia, permasalahan tersebut muncul tidak terlepas dari kemunculan orang-orang etnis Cina ke Malaysia. Kedatangan etnis Cina ke Malaysia pada awalnya hanya melakukan perdagangan saja, hal ini dikarenakan Semenanjung Malaya menjadi salah satu Semenanjung emas yang menjadi pusat perdagangan dan menghubungkan antara Barat dan Timur. Pola hubungan yang terjalin antara etnis Melayu dengan etnis Cina pun terjalin dengan baik, adanya sikap toleransi yang diberikan antara kedua etnis tersebut terhadap kepercayaan serta budaya yang dianutnya masing-masing. Dengan hal tersebut jelas bahwa kedatangan etnis Cina ke Malaysia sebelum penjajahan Inggris tidak menimbulkan konflik antara kedua etnis tersebut. Kedatangan Inggris sebagai penjajah di Malaysia merubah pola penduduk di Malaysia, kedatangan etnis Cina secara besar-besaran pada masa penjajahan Inggris berbeda dengan kedatangan etnis Cina pada sebelumnya. Mobilisasi penduduk secara besar-besaran ini tentunya menjadi salah satu strategi Inggris dalam menjalankan penjajahannya di Malaysia, dengan alasan bahwa masyarakat Melayu dalam bidang perekonomian tidak dapat bekerjasama maka Inggris mendatangkan etnis Cina serta India untuk dipekerjakan dalam bidang ekonomi. Inggris mengeluarkan kebijakan dengan mengkotak-kotakan antara etnis Melayu dengan etnis Cina dan India, dalam bidang politik Inggris memberikan hak kepada etnis Melayu yang memiliki pendidikan tinggi atau etnis Melayu kalangan atas, sedangkan etnis Cina dan India Inggris tempatkan dalam bidang ekonomi, namun etnis Cina diberikan peran lebih besar dalam bidang

ekonomi dibandingkan etnis India oleh Inggris, dan masyarakat etnis Melayu kalangan rendah oleh Inggris ditempatkan di pedesaan dan diberikan hak hanya dalam pertanian secara tradisional saja. Pola hubungan yang terjalin antara etnis Melayu dengan etnis Cina tentunya tidak akan seperti sebelumnya, kebijakan Inggris tentunya akan menimbulkan suatu kemaharan dari etnis Melayu yang merupakan etnis pribumi ketika melakukan perpindahan penduduk dari kota ke pedesaan dan ditambah dengan adanya penguasaan ekonomi oleh etnis Cina. Kemarahan muncul pada awalnya terhadap Inggris namun dengan berkembangnya etnis Cina di Malaysia terutama dalam bidang ekonomi memunculkan cemburu sosial dikalangan etnis Melayu dan menimbulkan ketidakseimbangan ekonomi antara etnis tersebut. Selain itu kekuasaan yang diberikan pemerintah Inggris terhadap Melayu dalam bidang pemerintahan menjadi salah satu kecemburuan sosial terhadap etnis Cina, harapan etnis Cina untuk memiliki peran yang sama dalam pemerintahan seperti etnis Melayu. Dari hal tersebut maka timbul permasalahan antara etnis Melayu dan Cina ditambah dengan pola hubungan yang terjalin tidak baik antara kedua etnis tersebut. Pascakemerdekaan Malaysia tahun 1957 pola hubungan yang terjalin tidak mengalami perubahan, baik etnis Melayu maupun etnis Cina masih mempertahankan keinginan untuk menjadi yang lebih baik berdasarkan etnisnya masing-masing, ketidakseimbangan ekonomi antara etnis Melayu dan Cina semakin meruncing, etnis Melayu yang semakin mengalami kemiskinan dan etnis Cina semakin kaya akan perusahaan diberbagai aspek, tuntutan dari etnis Melayu terhadap etnis Cina yang semakin berkembang tidak dapat terselesaikan, begitupun dengan tuntutan etnis Cina terhadap identitas Cina di Malaysia yang tidak didengarkan oleh pemerintah sehingga menimbulkan permasalahan antara kedua etnis tersebut.

Kedua, permasalahan antara etnis Melayu dan etnis Cina di Malaysia. Kebijakan Inggris memberikan dampak buruk terhadap pola hubungan masyarakat etnis di Malaysia, stratifikasi sosial diterapkan oleh Inggris di Malaysia terhadap etnis Melayu dan Cina dibidang sosial, ekonomi, dan politik. Kebijakan tersebut menimbulkan satu permasalahan, permasalahan yang muncul pada masa penjajahan Inggris tidak adanya interaksi yang terjalin antara etnis Melayu di pedesaan dengan etnis Cina di perkotaan secara intensif, perbedaan tempat tinggal

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ini menjadi salah satu faktor mengapa etnis Melayu memiliki rasa benci terhadap etnis Cina. Selain itu adanya ketidakseimbangan ekonomi antara etnis Melayu yang berada dalam taraf kehidupan rendah dengan jumlah kemiskinan serta pengangguran yang tinggi, sedangkan etnis Cina berada dalam taraf kehidupan yang tinggi dengan berbagai saham perusahaan yang dimiliki. Keadaan tersebut tentunya menjadi satu masalah yang sangat mempengaruhi pola hubungan antara etnis Melayu dan Cina, sedangkan dalam bidang pemerintahan etnis Melayu yang memimpin. Setelah merdeka ketidakseimbangan ekonomi semakin meruncing, hal ini tentulah tidak terlepas dari kegigihan orang-orang Cina serta kerjasama yang dijalin dengan pengusaha asing, sedangkan etnis Melayu kalangan rendah masih berada dalam kemiskinan dikarenakan sifat kekeluargaan serta rasa memiliki tanah Melayu secara kuat yang menimbulkan tidak berkembangnya etnis Melayu dalam bidang ekonomi, namun etnis Cina yang memiliki sifat untuk menguasai dalam berbagai bidang terus memperjuangkan identitas Cina di Malaysia. Hal tersebut berdampak terhadap perkembangan politik etnis Cina dengan banyaknya partai politik yang memperjuangkan kepentingan etnis Cina. Hal tersebut muncul dikarenakan pemerintahan yang dipimpin oleh etnis Melayu dianggap hanya mementingkan etnis Melayu saja terutama pascakemerdekaan. Permasalahan ini semakin memanas ketika adanya pemilu 1969. Hasil pemilu 1969 yang memberikan kursi lebih banyak dari pemilu sebelumnya terhadap partai oposisi yang didominasi etnis Cina, menjadi kekhawatiran bagi partai aliansi yang didominasi oleh etnis Melayu walaupun ada etnis Cina dan India. Dari hasil pemilu tersebut memberikan satu dorongan bagi para pendukung partai oposisi untuk melakukan parade kemenangan yang pada akhirnya mengangkat isu etnis di Malaysia dan menyinggung etnis Melayu sehingga menimbulkan parade balasan dan memicu terjadinya peristiwa kerusuhan etnis 13 Mei 1969 di Malaysia.

Ketiga, resolusi konflik yang diberikan pemerintah terhadap peristiwa 13 Mei 1969. Dengan berlangsungnya peristiwa 13 Mei 1969 memberikan teguran terhadap pemerintah dalam menangani permasalahan masyarakat etnis di Malaysia, tindakan pemerintah secara tegas membentuk Majelis Gerakan Negara (MAGERAN) untuk menangani dampak yang diakibatkan dari peristiwa 13 Mei 1969 serta permasalahan yang terjadi antara etnis Melayu dengan etnis Cina,

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan dibentuknya MAGERAN ini melahirkan dua solusi lain yaitu dibentuknya Rukun Negara dan Kebijakan Ekonomi Baru. Dengan ketiga resolusi konflik yang diberikan pemerintah diharapkan mampu menangani permasalahan antara masyarakat etnis di Malaysia khususnya etnis Melayu dan etnis Cina, resolusi konflik ini juga dapat dilihat sebagai suatu metode dari pemerintah untuk mewujudkan integrasi bangsa yang utuh tanpa adanya permasalahan berdasarkan etnis.

Keempat, dampak peristiwa 13 Mei 1969 terhadap etnis Melayu dan etnis Cina. Dampak dari peristiwa yang berlangsung secara fisik sangatlah banyak, baik itu kerugian bagi pemerintah maupun perorangan. Hal ini jelaslah lumrah adanya, karena dari setiap peristiwa kerusuhan tentunya akan mengalami suatu kerugian terutama secara fisik. Dari peristiwa ini pun berdampak pula terhadap pemerintah yang pada akhirnya menangani permasalahan masyarakat etnis di Malaysia secara serius, adapun dampak dari pelaksanaan solusi yang diberikan terhadap etnis Melayu dan etnis Cina dimulai dari pembentukan MAGERAN yang mampu berikan solusi ketika peristiwa kerusuhan berlangsung dengan adanya penerapan jam malam dan pengawasan yang ketat terhadap etnis Melayu maupun etnis Cina agar tidak terjadi lagi kerusuhan, serta mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan masyarakat etnis di Malaysia, kemudian rukun negara sebagai ideologi mampu memberikan dasar bagi kebijakan pemerintah serta perilaku masyarakat etnis dan menjadi salah satu cara dalam integrasi bangsa, dan kebijakan ekonomi baru yang merupakan solusi untuk ketidakseimbangan perekonomian di Malaysia dengan mendistribusikan kekayaan yang dimiliki serta merestrukturisasi perekonomian masyarakat etnis di Malaysia, kebijakan ekonomi baru ini mampu menaikkan taraf hidup orang Melayu serta etnis Cina peran lebih dalam pemerintahan Malaysia. Dampak lain dari peristiwa 13 Mei 1969 ini yaitu jatuhnya kepemimpinan Tunku Abdul Rahman Putra selaku perdana menteri pada saat itu, kemudian digantikan oleh Tun Abdul Razak yang merupakan wakil dari Tunku Abdul Rahman itu sendiri.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pembelajaran Sejarah program peminatan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dikarenakan kajian yang dibahas di dalam

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

skripsi ini berhubungan dengan materi pembelajaran di sekolah Kelas XI yang meliputi Kompetensi Inti (KI): Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dengan Kompetensi Dasar (KD) Menganalisis hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini. Melalui skripsi ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan pengetahuan bagi siswa mengenai penjajahan di Malaysia.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca, baik para akademisi maupun khalayak umum mengenai permasalahan masyarakat etnis di Malaysia dan peristiwa 13 Mei 1969 di Malaysia. Skripsi ini diharapkan juga menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lainnya mengenai sejarah kawasan Asia Tenggara khususnya Malaysia.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti pun menggunakan penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis, atau pun artikel jurnal yang berkaitan. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai sejarah Kawasan Asia Tenggara terutama sejarah negara Malaysia yang berkaitan dengan masyarakat etnis. Karena sejauh ini, skripsi sejarah yang mengangkat masalah penelitian mengenai sejarah masyarakat etnis di Malaysia tidak banyak dilakukan terutama skripsi yang ada di Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu